

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini banyak anak-anak yang sakit akibat kurangnya menjaga kebersihan diri, sehingga hal ini harus segera diatasi dan diberikan penanggulangan secepatnya (Lestari, 2015). Dalam masalah ini, anak jalanan sering diidentikan sebagai komunitas yang kurang memperhatikan perilaku hidup sehat. Dalam hal ini study yang dilaksanakan Lidya Natalya (2011) mengenai gambaran pemenuhan dasar personal hygiene anak jalanan di Medan menyatakan bahwa anak jalanan memiliki pengetahuan tentang kesehatan yang minim. Departemen Kesehatan RI (2008) menunjukkan bahwa secara nasional kualitas kesehatan dan perilaku sehat anak usia pada sekolah dasar (10-14), juga masih kurang memenuhi target yang diharapkan. Berdasarkan data masih ada yang tidak melakukan cuci tangan sebelum makan.

Menurut penelitian WHO, 100 ribu anak Indonesia meninggal setiap tahunnya karena diare. Diare biasanya kuman ditransmisikan dari tangan yang tidak bersih ke makanan. Kuman-kuman kemudian memapar ke person yang makanan tersebut. Hal ini bisa dicegah dengan selalu mencuci tangan setelah menggunakan toilet dan sebelum menyiapkan makanan ( Darmiatun, 2013). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), kondisi sehat dapat dicapai dengan menjaga kebersihan tangan dan menciptakan lingkungan yang sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat salah satunya adalah dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Dari hasil Riskesdas Tahun 2013 menunjukkan bahwa rerata nasional proporsi perilaku cuci tangan secara benar sebesar 47,0 persen dan lima provinsi terendah adalah Sumatera Barat (29,0%), Papua (29,5%), Kalimantan Selatan

(32,3%), Sumatera Utara (32,9%) dan Aceh (33,6%), sedangkan proporsi penduduk di Jawa Timur yang berperilaku benar dalam mencuci tangan sebesar 48,1%, rerata nasional proporsi anak umur 10 tahun berperilaku cuci tangan dengan benar meningkat tahun 2007 (23,2%) menjadi 47,0 persen pada tahun 2013. Oleh karena itu perlu upaya dan keterlibatan dari semua pihak agar budaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menjadi kebiasaan sehari-hari.

Cuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit yang ditularkan melalui makanan. Kebiasaan mencuci tangan secara teratur perlu dilatih pada anak. Jika sudah terbiasa mencuci tangan sehabis bermain atau ketika akan makan, maka diharapkan kebiasaan tersebut akan terbawa sampai tua (Samsuridjal, 2009). Mencuci tangan juga dapat menghilangkan sejumlah besar virus yang menjadi penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit yang menyerang saluran cerna, seperti diare dan saluran nafas seperti influenza. Hampir semua orang mengerti pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun masih banyak yang tidak membiasakan diri untuk melakukan dengan benar pada saat yang penting (Umar, 2009 dalam Mirzal). Mencuci tangan memakai sabun sangat penting sebagai salah satu mencegah terjadinya diare, kebiasaan mencuci tangan diterapkan setelah buang air besar, setelah menceboki bayi dan balita, sebelum makan serta sebelum menyiapkan makanan. Diare biasanya kuman ditransmisikan dari tangan yang tidak bersih ke makanan. Kuman-kuman kemudian memapar ke person yang makanan tersebut. Hal ini bisa diegah dengan selalu mencuci tangan setelah menggunakan toilet dan sebelum menyiapkan makanan (Darmiatun, 2013). Masalah-masalah tersebut timbul karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama kebiasaan mencuci tangan. Cuci tangan merupakan cara murah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular. Namun hingga saat ini kebiasaan tersebut seringkali dianggap remeh (Sari, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat 40 anak jalanan di Rumah Singgah SSCM kota Malang. Sebagian dari mereka masih belum mengerti tentang tata cara cuci tangan yang benar sehingga terlihat dari hasil objektif seperti tidak menggunakannya sabun saat mencuci tangan, tidak adanya kran air mengalir, hal itu menandakan bahwa mereka jarang mencuci tangan. Berdasarkan studi di SDN Jatisari 01 didapatkan beberapa siswa saat melakukan cuci tangan tidak menggunakan sabun, serta tidak adanya wastafel atau kran air mengalir.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, maka mendorong penenliti untuk melakukan penelitian tentang “Perbandingan Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah SSCM Dengan Anak Sekolah Dasar Negeri Jatisari 01 Kota Malang”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan cuci tangan pada anak jalanan di Kampung Topeng Malang ?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan cuci tangan pada anak SDN Jatisari 01 Malang.
3. Adakah perbedaan tingkat pengetahuan cuci tangan antara anak jalanan di Kampung Topeng Malang dengan anak SDN Jatisari 01 Malang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mempelajari Perbandingan tingkat pengetahuan tentang pemberian cuci tangan antara kelompok anak-anak jalanan Kampung Topeng Malang dengan anak SD Jatisari 01.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan cuci tangan anak jalanan di Kampung Topeng Malang Mengidentifikasi tingkat pengetahuan cuci tangan anak SDN Jatisari 01 Malang.
2. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan cuci tangan pada anak jalanan dengan anak SD di Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Memberi pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan dapat mengetahui Perbandingan tingkat pengetahuan tentang cuci tangan Pada anak jalanan Kampung Topeng Malang dengan anak SD Jatisari 01 Malang.

### **1.4.2 Bagi Instisusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana, kepustakaan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang keperawatan anak mengenai perbandingan tingkat pengetahuan antara anak-anak rumah singgah dengan anak sekolah dasar, serta dapat pula dijadikan data dasar untuk penelitian lebih lanjut.

### **1.4.3 Bagi Profesi Keperawatan**

Hasil penelitian mengenai perbandingan pengetahuan antara anak-anak rumah singgah dengan anak sekolah dasar ini diharapkan dapat menambah referensi yang akhirnya dapat disebar luaskan kepada perawat-perawat yang ada di lingkup Profesi PPNI.

#### **1.4.4 Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai masukan bagi tempat penelitian atau instansi terkait dalam upaya pemberian informasi perbandingan pengetahuan antara anak jalanan dengan anak sekolah terhadap kesehatan.

#### **1.4.5 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan motivasi anak jalanan dan anak sekolah dimanapun untuk memperbaiki pengetahuan tentang cuci tangan sehingga dapat meringankan masalah kekurangan pengetahuan cuci tangan.